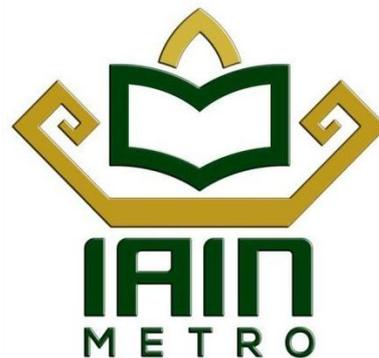


SKRIPSI

**NILAI-NILAI AGAMA DALAM PRAKTIK
MENGURUS ARI-ARI PADA SUKU SEMENDO
(Studi Kasus di Desa Pajar Bulan Kec. Way Tenong Kab. Lampung Barat)**

Oleh:

**ARUL AHMAD AKBAR
NPM. 1602030051**



**Jurusan Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)
Fakultas Syariah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2022 M**

**NILAI-NILAI AGAMA DALAM PRAKTIK
MENGURUS ARI-ARI PADA SUKU SEMENDO
(Studi Kasus di Desa Pajar Bulan Kec. Way Tenong Kab. Lampung Barat)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)

Oleh:

**ARUL AHMAD AKBAR
NPM. 1602030051**

Pembimbing I : Sainul, SH, MA
Pembimbing II : Riyan Erwin Hidayat, M.Sy

Jurusan Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)
Fakultas Syariah

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2022 M**

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan**
Saudara Arul Ahmad Akbar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syariah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di _
Tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara:

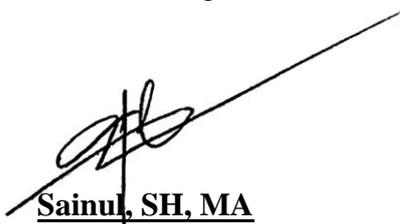
Nama : **ARUL AHMAD AKBAR**
NPM : 1602030051
Fakultas : Syariah
Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)
Judul : **NILAI-NILAI AGAMA DALAM PRAKTIK MENGURUS**
ARI-ARI PADA SUKU SEMENDO (Studi Kasus di Desa
Pajar Bulan Kec. Way Tenong Kab. Lampung Barat)

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Sainul, SH, MA
NIP. 19680706 200003 1 004

Metro, Januari 2022
Pembimbing II,



Riyan Erwin Hidayat, M.Sy
NIP. 19890115 201801 1 001

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **UPAYA BP4 (BADAN PENASIHATAN, PEMBINAAN, DAN PELESTARIAN PERKAWINAN) DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH BERDASARKAN PERANANNYA (STUDI KASUS DESA KESUMADADI KECAMATAN BEKRI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH)**

Nama : **ARUL AHMAD AKBAR**
NPM : 1602030051
Fakultas : Syariah
Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Pembimbing I


Sainul, SH, MA
NIP. 19680706 200003 1 004

Metro, Januari 2022
Pembimbing II,


Riyan Erwin Hidayat, M.Sy
NIP. 19890115 201801 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B-1171/m.20.210/88.00 9/07/2022

Skripsi dengan Judul: NILAI-NILAI AGAMA DALAM PRAKTIK MENGURUS ARI-ARI PADA SUKU SEMENDO (Studi Kasus di Desa Pajar Bulan Kec. Way Tenong Kab. Lampung Barat), disusun Oleh: ARUL AHMAD AKBAR, NPM: 1602030051, Jurusan: Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Syariah pada Hari/Tanggal: Kamis/30 Juni 2022.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Sainul, SH, MA

Penguji I : Elfa Murdiana, M.Hum

Penguji II : Riyan Erwin Hidayat, M.Sy

Sekretaris : Moelki Fahmi Ardiansyah, MH



Mengetahui,
Dekan Fakultas Syariah



H. Husnul Fatarib, Ph.D
NIP.19740104 199903 1 004

ABSTRAK
NILAI-NILAI AGAMA DALAM PRAKTIK
MENGURUS ARI-ARI PADA SUKU SEMENDO
(Studi Kasus di Desa Pajar Bulan Kec. Way Tenong Kab. Lampung Barat)

Oleh:
ARUL AHMAD AKBAR
NPM: 1602030051

Sebagian masyarakat Indonesia masih menganggap nilai budaya adalah nilai yang luhur yang harus tetap dilestarikan. Sehingga dalam kehidupan menjunjung tinggi nilai budaya, dan dianggap sebagai suatu kewajiban yang harus dilaksanakan. Khususnya bagi masyarakat Semendo yang sangat menjunjung tinggi nilai budaya dalam kehidupan salah satunya ialah dalam pengurusan ari-ari hal ini terlihat pada masyarakat Pajar Bulan.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui pandangan masyarakat dalam melaksanakan praktik mengurus ari-ari bayi ditinjau dari nilai-nilai agama Islam dan untuk mengetahui pandangan masyarakat dalam melaksanakan praktik mengurus ari-ari bayi ditinjau dari aspek nilai-nilai agama Islam di Desa Pajar Bulan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan sifat penelitiannya bersifat deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil temuan digambarkan secara deskriptif dan dianalisis menggunakan cara berpikir induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pengurusan ari-ari adat Semendo yaitu nilai kebersihan, kepercayaan dan tanggung jawab. Dan nilai-nilai yang terkandung dalam pengurusan ari-ari adat Semendo menurut Islam, yaitu nilai-nilai aqidah, ibadah, dan amaliah. Masyarakat Desa Pajar Bulan sebelum melakukan proses pengurusan ari-ari harus dimulai dengan membersihkan Ari-ari terlebih dahulu dengan cara dicuci sampai bersih yang dilakukan oleh dukun bayi, pembersihan Ari-ari bayi bermakna agar bersih terbebas dari kotoran karena bersih melambangkan kesucian. Masyarakat Desa Pajar Bulan dalam pengurusan ari-ari bayi memiliki kepercayaan menghanyutkan ari-ari ke aliran sungai tidak menyimpang dari ajaran agama Islam. Menghanyutkan ari-ari ke aliran sungai merupakan hanya sekedar simbol. Hal ini dikarenakan apabila ari-ari dibuang sembarangan atau dikubur dapat dimakan hewan. Tradisi pengurusan ari-ari mengajarkan bagaimana orang tua memiliki tanggung jawab masing-masing yang jelas dan saling melengkapi.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARUL AHMAD AKBAR
NPM : 1602030051
Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)
Fakultas : Syariah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 30 Juni 2022
Yang Menyatakan,



Arul Ahmad Akbar
NPM. 1602030051

MOTTO

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾ (سورة الأعراف, ١٩٩)

Artinya: *Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh. (Q.S. Al-A'raf: 199)*¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), 140

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah- Nya, maka dari lubuk hati yang terdalam skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Ayahanda Kamison dan Ibunda Riza Umami yang sangat peneliti sayangi, yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, mendo'akan, motivasi serta dukungan demi keberhasilan penulis.
2. Adikku tercinta Dirut Arya Duta, Damai Ulfa Dela, dan Mutiara Fariza yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk keberhasilan peneliti.
3. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan Akhwalus Syakhshiyah Fakultas Syariah IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA, sebagai Rektor IAIN Metro
2. Bapak H. Husnul Fatarib, Ph.D, sebagai Dekan Fakultas Syariah
3. Bapak Hendra Irawan, MH, sebagai Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam (Akhwal Syakhshiyah).
4. Bapak Sainul, SH, MA, sekaligus Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Bapak Riyan Erwin Hidayat, M.Sy, sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
7. Kepala Desa dan segenap warga Desa Pajar Bulan Kec. Way Tenong Kab. Lampung Barat yang telah menyediakan sarana dan prasarana serta

memberikan informasi yang berguna bagi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan diterima dengan lapang dada. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu hukum keluarga.

Metro, 30 Juni 2022
Peneliti,



Arul Ahmad Akbar
NPM. 1602030051

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penelitian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Konsep Ari-Ari.....	11
1. Pengertian Ari-Ari.....	11
2. Pengurusan Ari-Ari	11
3. Nilai-nilai Pengurusan Ari-Ari	13
B. Ari-Ari dalam Islam	16
1. Ari-ari dalam Islam	16
2. Pengurusan Ari-ari dalam Islam.....	17

3. Hukum Pengurusan Ari-Ari	17
4. Hukum Pengurusan Ari-Ari	19
a. Teori <i>'urf</i>	20
b. Teori Masalah	21
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis dan Sifat Penelitian	24
B. Sumber Data	25
C. Teknik Pengumpulan Data	26
D. Teknik Analisa Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Gambaran Umum Desa Pajar Bulan Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat	30
1. Sejarah Singkat Desa Pajar Bulan	30
2. Kondisi Geografis	31
3. Keadaan Penduduk Desa Pajar Bulan	32
4. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pajar Bulan	33
B. Praktik Pengurusan Ari-Ari pada Suku Semendo	34
C. Nilai-Nilai Pengurusan Ari-ari Adat Semendo	36
D. Nilai-nilai Pengurusan Ari-ari Adat Semendo Menurut Islam	39
BAB V PENUTUP	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran	46

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Batas-Batas Wilayah Pajar Bulan.....	31
4.2. Iklim Pajar Bulan.....	32
4.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun.....	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pajar Bulan.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data
4. Surat Research
5. Surat Tugas
6. Surat Balasan Izin Research
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Surat Lulus Uji Plagiasi
9. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Foto-foto Penelitian
11. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki keanekaragaman suku bangsa dan keanekaragaman kebudayaan, setiap suku bangsa memiliki kebiasaan hidup (adat istiadat) yang merupakan aturan tata hidupnya. Di dalam suku bangsa memiliki bermacam-macam tradisi dan keunikan masing-masing, dari berbagai macam keanekaragaman tradisi tersebut, masing-masing memiliki ciri khas dan tata cara yang berada di dalam pelaksanaannya.

Dalam tatanan kehidupan manusia nilai agama dan nilai budaya tidak dapat terlepas dari kehidupan sosial. Nilai agama adalah nilai religi, yang melekat pada nilai nilai ketuhanan. Sedangkan nilai nilai budaya nilai yang berasal dari nilai nilai luhur nenek moyang seperti nilai kebenaran, keindahan, kemanusiaan, kebajikan, dan kemurnian.²

Sebagian masyarakat Indonesia masih menganggap nilai budaya adalah nilai yang luhur yang harus tetap dilestarikan. Sehingga dalam kehidupan menjunjung tinggi nilai budaya, dan dianggap sebagai suatu kewajiban yang harus dilaksanakan. Khususnya bagi masyarakat Semendo yang sangat menjunjung tinggi nilai budaya dalam kehidupan salah satunya ialah dalam pengurusan ari-ari hal ini terlihat pada masyarakat Pajar Bulan.

² Tim Ditjenbud, *Strategi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Indonesia*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan, 2000), 1-2

Budaya atau kebudayaan pada dasarnya merupakan suatu karya atau buah budi kelompok manusia. Budaya atau kebudayaan sekaligus merupakan sistem nilai yang dihayati oleh sekelompok masyarakat dengan demikian, kebudayaan nasional atau kebudayaan Indonesia pada dasarnya merupakan karya atau buah budi kelompok masyarakat; yang sekaligus merupakan sistem nilai yang dihayati oleh manusia Indonesia.³

Hasil budaya atau kebudayaan itu sendiri dapat dibedakan menjadi dua kelompok; yaitu hasil budaya yang dapat dijamah atau disentuh secara fisik (*tangible*) serta hasil budaya yang tidak bisa dijamah atau disentuh secara fisik (*intangible*). Contoh kelompok pertama ialah benda-benda purbakala, rumah adat, istana, benteng kuno, candi, kuil, masjid, gereja, batu ukir, arca, kerajinan tangan, dan sebagainya; sedangkan contoh kelompok yang kedua adalah adat-istiadat, ilmu pengetahuan, kesenian, sastra, teknologi, hukum, pendidikan, perilaku kolektif, gagasan bersama, dan sebagainya.

Kebudayaan (*culture*) mempunyai pengertian yang tidak sama dengan peradaban (*civilization*), meskipun keduanya tidak dapat dipisahkan. Pada satu sisi kebudayaan merupakan kerangka acuan perilaku bagi masyarakat, pendukungnya yang berupa nilai-nilai tertentu seperti kebenaran, keindahan, kemanusiaan, kebajikan, dan kemurnian. Sementara itu, peradaban merupakan proses penjabaran nilai-nilai tersebut melalui perwujudan norma-norma, yang selanjutnya dijadikan tolak ukur bagi kepantasan perilaku warga masyarakat pendukungnya.

³ Tim Ditjenbud, *Strategi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Indonesia*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan, 2000), 1-2

Masyarakat Indonesia terkenal dengan adat istiadat (tradisi) atau bersifat tradisional. Kelahiran seorang anak merupakan kebahagiaan yang tidak terkira bagi pasang-pasangan yang memang sangat mengharapkan seorang anak. Bagi masyarakat Semendo, mereka sudah mempercayai adanya tradisi *besesah* (pengurusan ari-ari) setelah beberapa hari melahirkan bayinya.

Dalam sebuah kehidupan bermasyarakat, nilai kebudayaan dan agama berada di dalam masyarakat. Nilai budaya dan nilai agama dapat berkolaborasi, atau bertentangan. Misalkan dalam sebuah kelahiran, masyarakat memiliki tradisi tersendiri dalam mengurus ari-ari (nilai budaya). Dalam masyarakat di Desa nilai budaya masih sakral, dan dijadikan sebuah norma dalam kehidupan. Misalnya dalam masyarakat Desa Pajar Bulan, masih mengurus ari-ari, sesuai tradisi budaya masa lampau. Masyarakat di Desa, mengurus ari-ari sebagaimana mengurus makhluk yang hidup. Seperti membawa ari-ari ke sungai yang mengalir untuk mencuci ari-ari sampai bersih, setelah itu ari-ari dimasukkan ke dalam batok kelapa bersamaan dengan kunyit dan parutan kelapa, kemudian ari-ari dihanyutkan kesungai tanpa ada penerangan. Masyarakat di Desa Pajar Bulan, menyebut ari-ari sebagai *kance* (teman) bayi. Hal itulah yang melatar belakangi memperlakukan ari-ari sebagai makhluk yang hidup.⁴

Di dalam agama Islam, menanam ari-ari atau menguburkannya memiliki hukum sunnah. Terdapat hadis-hadis As-Suyuthi bahwa beliau mengatakan:

⁴ H. Muhamad Ahir, *Wawancara* (Desa Pajar Bulan Kecamatan Way Tenong Lampung Barat: tokoh adat sSemendo) Senin 13 Juli 2020

كَانَ يَأْمُرُ بِدَفْنِ سَبْعَةِ أَشْيَاءٍ مِنَ الْإِنْسَانِ: الشَّعْرَ وَالظَّفَرَ وَالْدَّمَ وَالْحَيْضَةَ وَالسِّنَّ
وَالْعَلَقَةَ وَالْمَشِيمَةَ

“Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam memerintahkan untuk mengubur tujuh hal potongan badan manusia; rambut, kuku, darah, haid, gigi, gumpalan darah, dan ari-ari.”

Hadis ini disebutkan dalam Kanzul Ummal no. 18320 dan As-Suyuthi dalam Al JamiA s-Shagir dari Al-Hakim, dari Aisyah. Sebagian ulama menganjurkan agar ari-ari pasca melahirkan dikubur sebagai bentuk memuliakan Bani Adam. Karena bagian dari memuliakan manusia adalah mengubur bagian tubuh yang terlepas, salah satunya ari-ari. Disamping itu, tindakan semacam ini akan lebih menjaga kebersihan dan tidak mengganggu lingkungan.

Dalam Ritual Penguburan Ari-ari Jika mengambil pendapat para ulama yang menganjurkan mengubur ari-ari ialah suatu perbuatan yang dianjurkan untuk dilaksanakan akan tetapi apabila tidak melaksanakan perbuatan tersebut maka tidak mendapatkan dosa, dan hukumnya tersebut adalah sunnah.⁵

Desa Pajar Bulan merupakan pusat perekonomian di Kecamatan Way Tenong Lampung Barat, dan termasuk daerah pegunungan. Pajar Bulan memiliki hasil alam berupa kopi, pisang, lada, cengkeh, dan sayuran. Mata pencarian penduduk masih bergantung dari hasil pertanian yaitu kopi yang menjadi komoditi utama dan menopang perekonomian masyarakat. Pajar

⁵ <https://konsultasisyariah.com/11727-ritual-mengubur-ari-ari-bayi.html> Diunduh pada tanggal 08 Oktober 2020, 11. 04 WIB.

Bulan memiliki berbagai etnis suku yang berbeda-beda seperti Jawa, Semendo, Sunda, Padang, Batak, dan Lampung. Khususnya etnis Semendo dalam proses pengurusan ari-ari memiliki perbedaan dengan etnis lainnya.

Dalam proses pengurusan ari-ari, pada kelahiran adat Semendo membawa ari-ari ke sungai yang mengalir untuk mencuci ari-ari sampai bersih. Setelah itu ari-ari dimasukkan ke dalam batok kelapa, bersamaan dengan kunyit dan parutan kelapa lalu ari-ari dihanyutkan ke sungai. Setelah selesai menghanyutkan ari-ari ke sungai membaca doa, membaca syahadat. dihanyutkannya ari-ari ialah agar ari-ari pergi jauh dari sang bayi dan supaya bayi bisa tenang hidupnya, jauh dari gangguan roh jahat. Selain itu masyarakat Semendo meyakini bahwa, sarat yang digunakan untuk melaksanakan pengurusan ari-ari seperti batok kelapa, kunyit, Memiliki arti dan makna bagi sang bayi. Kelapa melambangkan posisi di atas, agar supaya si anak selalu ditempatkan posisi yang tinggi sedangkan kunyit melambangkan cahaya supaya si anak kelak bisa bersinar dan cerah, dalam menatap hidupnya dan selalu ditempatkan posisi yang tinggi.⁶

Masyarakat Semendo khususnya di Desa Pajar Bulan masih melaksanakan tradisi adat Semendo dalam pengurusan ari-ari, dalam pelaksanaan pengurusan ari-ari dilakukan oleh dukun bayi, dengan membawa ari-ari ke sungai mencuci sampai bersih. ari-ari dimasukkan ke dalam batok kelapa bersama kunyit dan parutan kelapa setelah itu ari-ari dihanyutkan. Ada juga sebagian masyarakat Semendo melaksanakan tradisi pengurusan ari-ari-

⁶ Wawancara dengan orang tua bayi kepada Jamrusi dan Tunak di Desa Pajar Bulan Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat, Kamis 9 Juli 2020

dengan cara dikubur dipinggir sungai, akan tetapi masyarakat Semendo meyakini kalo ari-ari di kubur, sang bayi akan sakit-sakitan. Maka masyarakat Semendo lebih memilih ari-ari bayi dihanyutkan kesungai daripada dikubur.

Yang membedakan adat Semendo dengan adat lainnya ialah, tidak di kubur dan tidak beri penerangan seperti lampu atau lilin yang dilakukan oleh masyarakat Jawa yang ada di Desa Pajar Bulan. Itulah yang membedakan antara masyarakat Semendo adat lainnya dalam mengurus ari-ari.⁷

Kelahiran bayi tidak hanya dilaksanakan dengan bantuan tenaga medis, tetapi bisa dengan dukun bayi yang ada di Desa Pajar Bulan untuk membantu melakukan proses kelahiran. Sehingga memberikan dampak positif pada masyarakat dalam proses kelahiran sehingga tidak ada perubahan pada masyarakat yang bertentangan antara medis dan dukun bayi. Karena setiap masyarakat berhak melakukan proses kelahiran melalui medis maupun dukun bayi yang di Desa Pajar Bulan. Setelah sang ibu melahirkan maka dihanyutkan ari-ari.

Saat prosesi ritual ini sang dukun bayi menyiapkan peralatan untuk melakukan proses pengurusan ari-ari seperti batok, kunyit, parutan kelapa. Menurut sang dukun bayi peralatan demikian memiliki makna yang khusus dan kepercayaan yang telah dianggap sakral. Setelah peralatan di siapakan maka prosesi tradisional ini dilaksanakan dengan dimulai dari tahapan-tahapan yang telah ditentukan, dan diakhiri dengan penghanyutan ari-ari ke sungai atau tali pusar yang telah menjadi kebiasaan masyarakat Semendo dan sudah

⁷ Wawancara dengan tokoh agama H. Fauzi Cik Din S.Ag di Desa Pajar Bulan Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat, Minggu 5 Juli 2020

dianggap ada kekuatan magis nya. Tata cara penghanyutan-Nya pun telah ditentukan tidak bisa sembarangan karena setiap proses mengurus ari-ari hanya dilakukan oleh orang yang sudah paham dan mengerti tentang tata cara pengurusan ari-ari maka yang mengurus ari-ari ialah dukun bayi sampai proses pengurusan ari-ari itu selesai⁸.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut: Bagaimana internalisasi nilai-nilai agama Islam pada pengurusan ari-ari pada masyarakat Semendo di Desa Pajar Bulan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai agama Islam pada pengurusan ari-ari pada masyarakat Semendo di Desa Pajar Bulan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sarana untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai masyarakat Pajar Bulan, Way Tenong, Lampung Barat tentang nilai-nilai agama Islam dalam praktik mengurus ari-ari bayi.

⁸ Pra survei di Desa Pajar Bulan Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat, tahun 2020-10-12

- b. Sebagai bahan bacaan dan pemikiran dalam menambah khazanah literatur kesyari'ahan dan ilmu pengetahuan khususnya tentang nilai-nilai agama Islam dalam praktik mengurus ari-ari bayi.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi Strata-1 pada program studi Ahwal Syakhsiyyah di Institut Agama Islam Negeri Metro.
- b. Memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan bagi masyarakat muslim modern saat ini, agar tetap pada prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran Islam yang Rahmatan lil alamin.

E. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah ringkasan tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang akan diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang akan diteliti ini tidak ada pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian yang telah ada. selain itu juga penelitian terdahulu sangat penting untuk perbandingan.

Berdasarkan hasil pencarian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, baik berhasil dari perpustakaan atau ke pustakaan, website, dan sebagainya, penulis menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian penulis, yaitu:

1. Yuliana, Perlakuan Orang Tua Terhadap Tembuni Bayi Perspektif Hukum Islam (Studi Pada Masyarakat di Kota Palangka Raya).⁹

⁹ Yuliana, "Perlakuan Orang Tua Terhadap Tembuni Bayi: Perspektif Hukum Islam (Studi Pada Masyarakat di Kota Palangka Raya)", Skripsi, dalam <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/1769/>,

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan proses perlakuan tembuni bayi yang dilakukan masyarakat dari suku dayak, banjar memiliki persamaan dan perbedaan.

Letak persamaannya adalah dengan cara dikuburkan di dalam tanah, kemudian ada barang-barang seperti buku, pulpen yang dimasukkan kedalam bersama dengan tembuni bayi. Sedangkan letak perbedaannya yang signifikan adalah tempat penguburan dari tembuni bayi tersebut, seperti masyarakat dari suku dayak menguburkannya di depan tempat khusus seperti sekolahan, perusahaan dan kantor.

2. Kadek Tirtayasa, Pelaksanaan Upacara Ari-Ari Desa Bayunggede Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.¹⁰

Kesimpulan penelitian ini diuraikan dari keunikan pelaksanaan upacara ari-ari di Bayunggede adalah tidak ditanam melainkan digantung pada pohon bukak yang ada di Setra Ari-Ari Adapun Pelaksanaannya adalah sebagai berikut: Pertama, Memotong ari-ari, kemudian didapur dihaturkan nasi jit kuskusan untuk dipersambahkan dihadapan leluhur. Setelah itu memasukkan ari-ari dan perlengkapannya kedalam tempurung kelapa. Setelah ari-ari siap lalu dibawa ke setra ari-ari dan digantung di pohon bukak. Fungsi dan makna upacara ari-ari di Banyunggede sebagai media pembelajaran adalah sebagai contoh dalam menerangkan tentang implementasi atau perwujudan materi Panca Yajna.

¹⁰ Kadek Tirtayasa, "Pelaksanaan Upacara Ari-Ari Desa Bayunggede Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli tahun 2009", Skripsi dalam <http://disparbud.banglikab.go.id/index.php/baca-berita/686/Kuburan-Ariari-di-Desa-Bayunggede-Kintamani.html>

Sedangkan penelitian yang akan diteliti mengimplikasikan suatu nilai-nilai agama Islam yang diharapkan dapat menjelaskan proses, tata cara, pengurusan ari-ari dalam hukum Islam yang menjadikan tolak ukur berkesenambungan antara persektif hukum Islam, dan kegunaan dari ritual penghanyutan ari-ari. Persamaan nya dari penelitian sebelumnya dengan peneliti adalah ari-ari di potong lalu dimasukkan kedalam batok kelapa, bersamaan dengan barang seperti kunyit. sedangkan letak perbedaan dengan penelitian ssebelumnya dengan peneliti adalah ari-ari tidak di kubur di depan rumah tidak diberi penerangan seperti lampu atau lilin, tidak digantung melainkan ari-ari dihanyutkan kesungai dengan dimasukkan kedalam batok kelapa bersama kunyit .

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Ari-Ari

1 Pengertian Ari-Ari

Ari-ari atau plasenta adalah sebagai organ yang menghubungkan janin dengan dinding rahim yang menjadi jalan pelantara bagi pernapasan, pemberian makanan dan pertukaran zat buangan antara janin dan darah ibu, keluar dari rahim mengikuti janin yang baru keluar dari kandungan. Ari-ari merupakan salah satu bagian penting dalam proses perkembangan janin dalam kandungan. Disebutkan setelah bayi lahir, ari-ari yang tadinya berfungsi akan kehilangan fungsinya. Hal ini dikarenakan bayi sudah tidak ada di dalam kandungan ibu lagi.¹ Sementara itu, tali pusar adalah pembuluh darah yang terdiri dari arteri dan satu vena. Inilah hubungan antara ibu dan bayinya, di mana salah satu tali pusar melekat pada pusar janin, sedangkan ujung satunya lagi melekat pada plasenta atau ari-ari

2 Pengurusan Ari-Ari

Tradisi basesah (pengurusan ari-ari) merupakan tradisi yang turun menurun yang telah diwariskan oleh nenek moyang terdahulu. Dalam prosesi pengurusan ari-ari di masyarakat Semendo melalui serangkaian prosesi atau tahapan dalam pelaksanaan tradisi besesah (pengurusan ari-ari) dalam adat Semendo, pengurusan ari-ari dilakukan dengan dukun bayi

¹ Nur Zaini, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Krayahan Bayi", *Cendekia*, Vol. 09, No. 01, Maret 2017, 23

dengan menyiapkan peralatan untuk melakukan proses pengurusan ari-ari seperti batok kelapa, kunyit, dan parutan kelapa. dengan membawa ari-ari ke sungai yang mengalir untuk mencuci ari-ari sampai bersih. Setelah ari-ari bersih lalu dimasukan kedalam batok kelapa, bersamaan dengan kunyit dan parutan kelapa lalu ari-ari dihanyutkan ke sungai lalu membaca doa, membaca syahadat. Selain itu peralatan yang digunakan dalam prosesi pengurusan ari-ari memiliki arti dan makna bagi bayi.²

Sedangkan pengurusan ari-ari masyarakat jawa tradisi yang masih bertahan atau masih ada di zaman modern ini. Tradisi mendem ari-ari bagi masyarakat jawa merupakan bagian dari kebudayaan yang memiliki arti yang mendalam bagi masyarakat jawa. Dalam tata cara pelaksanaan pengurusan ari-ari setelah ari-ari dicuci hingga bersih, Setelah dicuci bersih dimasukkan ke dalam periuk yang terbuat dari tanah (kendhi), Kendi terlebih dahulu diberi alas daun senthe sebelum digunakan untuk mewardahi Ari-ari, kemudian kendil ditutup dan di atasnya diletakkan beberapa barang yang merupakan sarat-sarat seperti kendil, alat tulis, uang logam, kertas bertuliskan aksara Jawa, garam, jarum, beras merah, dan daun sirih. Setelah dimasukan saratsarat di dalam kendil lalu di kuburkan di beri lampu dan keranjang.

Menguburkan Ari-ari bersama perlengkapannya adalah hal yang wajib dilakukan oleh masyarakat Jawa dikarenakan perlengkapan perlengkapan yang dikuburkan bersama Ari-ari dipercaya memiliki manfaat

² Wawancara dengan tokoh Adat Semendo H. Muhamad Ahir di Desa Pajar Bulan Kecamatan Way Tenong Lampung Barat, Senin 13 Juli 2020

yang sangat penting yaitu untuk menjauhkan bayi yang baru lahir dari malapetaka dan godaan rohroh jahat. Perlengkapan-perlengkapan dalam Tradisi Mendem Ari-ari pada adat Jawa merupakan prasyarat penting yang harus dibuat demi untuk kebaikan bayi yang baru lahir. Dan merupakan langkah awal sebelum terlaksanakannya memanjatkan doa atas kelahiran bayi yang baru lahir.³

3 Nilai-nilai Pengurusan Ari-ari

Setiap suku, kaya akan adat istiadatnya. Adat tersebut kaya akan nilai-nilai kearifan lokal yang seyogyanya dikaji dalam ruang akademis sebagai wujud tanggungjawab dalam melestarikan budaya. Pewarisan nilai-nilai pengurusan ari-ari tetap terjaga dengan adanya transmisi budaya dari generasi ke generasi. Tidak terkecuali dalam pelestarian budaya Semendo.⁴

Di samping itu, prosesi ini mengandung nilai kesucian sebagaimana dilambangkan dengan kain yang berwarna putih. Manusia adalah mahluk suci, tanpa noda dan dosa pada saat dilahirkan. Ari-ari merupakan bagian tidak terpisahkan dari sang bayi, bahkan merupakan salah satu komponen penting hingga bayi bisa hidup di dunia, karena itu perlu memperlakukan Ari-ari tersebut sebagaimana memperlakukan bayi yang suci tersebut. Makna kesucian harus dipelihara dengan harapan bahwa kelak sang anak menjadi manusia yang suci dan terjaga dari dosa.⁵

³ <http://jurnal.fkip.unila.ac.id> mitos mendem ari-ari. Diunduh pada tanggal 04 November 2021, 11.04 Wib.

⁴ Muh. Rusli, "Sinergitas Islam Dan Budaya Dalam Kearifan Lokal", *Jurnal Ilmiah Al Jauhari*, Vol 5 No 2 Oktober 2020, 277

⁵ *Ibid.*

Nilai-nilai pengurusan ari-ari pada pengurusan prosesi pasca kelahiran antara lain:

a. Nilai Kesucian

Nilai kesucian dalam prosesi pengurusan ari-ari dilambangkan dengan adanya kain warna putih. Hal tersebut sebagai bentuk penghormatan kepada Ari-ari sebagai sesuatu yang suci karena itu perlu dibungkus dengan kain putih. Nilai kesucian ini diharapkan dapat terjaga pada sang bayi nantinya dalam mengharungi hidupnya. Dari sisi nilai kesucian manusia adalah mahluk paripurna (sempurna) dan suci. Segala yang melekat padanya adalah suci, karena itu, Ari-ari yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sang bayi ketika berada di dalam kandungan ibunya, merupakan sesuatu yang suci dan karena itu perlu diperlakukan secara baik.⁶

b. Nilai Pengharapan untuk menjadi manusia yang baik

Nilai pengharapan terkandung dalam prosesi adat Semendo Dengan mensucikan Ari-ari, maka besar harapan sang anak akan senantiasa menjaga kesucian dirinya. Dengan tertanam harapan untuk senantiasa menjadi lentera bagi orang lain, menjadi penunjuk jalan pada orang lain, serta senantiasa berbudi luhur yang baik, tutur kata yang baik, akhlak yang baik.⁷

⁶ *Ibid.*, 280

⁷ *Ibid.*

c. Nilai kebersihan dan kejujuran

Kebersihan dan kejujuran bisa dilihat dari persiapan awal pengurusan ari-ari, ari-ari yang akan dihanyutkan harus dalam kondisi bersih oleh sebab itu harus benar-benar membersihkannya. bersih terbebas dari kotoran, bisa juga bersih secara rohani dengan nantinya menjadi generasi yang memiliki pemikiran, sikap, perbuatan bersih dalam kesehariannya. Jika sudah biasa melakukan tindakan bersih yang identik dengan kebenaran tentunya dia juga harus jujur. Jujur artinya bebas dari perbuatan yang tercelabebas dari hal-hal negatif.⁸

d. Nilai tanggung jawab

Tradisi pengurusan Ari-ari mengajarkan bagaimana orangtua memiliki tanggungjawab masingmasing yang jelas dan saling melengkapi. Hal ini sejalan dengan pengertian tanggungjawab tanggungjawab itu adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Nilai ini terlihat jelas pada pembagian tugas dan tanggungjawab dalam keluarga di Desa Pajar Bulan. Masing-masing orangtua memiliki tugas yang jelas yakni Sang ibu mengandung sekitar 9 bulan, selanjutnya ketika anaknya lahir menjadi tanggungjawab sang ayah untuk membersihkan Ari-ari sampai bersih. Ini mengajarkan kepada kita, setiap apa yang kita lakukan harus

⁸ I Wayan Putra Yasa, "Nilai Karakter dalam Tradisi Ari-Ari Mengantung", *Jurnal Candra Sangkala*, Vol. 1 No 2, 2019

dipertanggungjawabkan sehingga bisa dijadikan panutan, karena di saat ini banyak orang yang bisa berbuat tapi tidak mau menerima resiko perbuatannya atau tidak mau mempertanggungjawabkan perbuatan yang telah dilakukan.⁹

B. Ari-Ari dalam Islam

1. Ari-Ari dalam Islam

Mengubur ari-ari bayi merupakan salah satu hal yang dilakukan oleh orang tua pasca kelahiran bayi. biasanya ditempatkan diloaksi yang dekat dengan rumah, dan diberi penerangan lampu. Ari-ari atau plasenta adalah organ penting pada proses kehamilan. Letaknya di dalam kandungan atau rahim. Ari-ari berbentuk bundar seperti piring biasanya berukuran diameter 15-20 cm, tebal 2, 5-5 cm, dan berat sekitar 500 gram. Isinya yakni pembuluh darah yang berasal dari tali pusar.¹⁰

Tali pusar adalah pembuluh darah yang terdiri dari dua arteri dan satu vena. Inilah hubungan antara ibu dan bayinya, dimana salah satu ujung tali pusar melekat pada pusar janin, sedangkan ujung satunya melekat pada plasenta. Ari-ari terbagi atas dua macam, ada yang tersambung dengan tali pusar yaitu ari-ari dan ada juga yang tersambung uterus. Ari-ari hukumnya suci untuk mengubur ari-ari, hukumnya adalah sunah.

. Adapun riwayat yang menerangkan bahwa nabi shallahu ‘alaihi wa sallam memerintahkan untuk menguburkannya:

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Gus Arifin, *Ensiklopedia Fikih Wanita*, (Jakarta: Gramedia, 2018), 42

يَأْمُرُ بِدَفْنِ سَبْعَةِ أَشْيَاءٍ مِنَ الْإِنْسَانِ: الشَّعْرَ، وَالظُّفْرَ، وَالْدَّمَ، وَالْحَيْضَةَ،
وَالسِّنَّ، وَالْعَلَقَةَ، وَالْمَشِيمَةَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ

Artinya: nabi memerintahkan untuk mengubur tujuh potongan badan manusia; rambut, kuku, darah, haid, gigi, gumpalan darah, dan ari-ari.

2. Pengurusan Ari-ari dalam Islam

Dalam Ritual pengurusan atau Penguburan Ari-ari pendapat para ulama yang menganjurkan mengubur ari-ari ialah suatu perbuatan yang dianjurkan, untuk dilaksanakan akan tetapi, apabila tidak melaksanakan perbuatan tersebut maka tidak mendapatkan dosa, dan hukumnya tersebut adalah sunnah. Sebagian ulama menganjurkan mengurus ari-ari pasca melahirkan dikubur, sebagai bentuk memuliakan Bani Adam. Karena bagian dari memuliakan manusia adalah mengubur bagian tubuh yang terlepas, salah satunya ari-ari.¹¹

3. Nilai-nilai Pengurusan Ari-ari dalam Islam

Agama adalah ajaran-ajaran yang diwahyukan tuhan kepada manusia melalui rasul. Dari pengertian dapat disimpulkan bahwa agama adalah kepercayaan terhadap suatu yang gaib terhadap ajaran-ajaran yang disampaikan oleh tuhan melalui rasul. Nilai merupakan tolak ukur kebenaran dalam menentukan sesuatu. Nilai dapat menjadikan manusia memiliki konsep, gagasan, ide dan perilaku.¹²

¹¹ <https://konsultasisyariah.com/11727-ritual-mengubur-ari-ari-bayi.html> Diunduh pada tanggal 08 Oktober 2020, 11. 04 Wib.

¹² Nur Zaini, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Krayahan Bayi", *Cendekia*, Vol. 09, No. 01, Maret 2017, 29

Islam mengajarkan beberapa nilai yaitu aqidah, ibadah dan amaliah, maka perlu di jelaskan lebih lanjut sebagai nilai-nilai agama yang di kaitkan dengan penelitian.

a. Nilai aqidah

Nilai aqidah merupakan yang paling pokok dan mendasar bagi manusia dalam hidup di dunia. Aqidah erat kaitannya dengan ketuhanan yang berupa ajaran-ajaran Islam, dimana ajaran Islam itu sendiri merupakan seluruh ajaran Allah yang bersumber dari al-quran dan sunnah. Islam mengajarkan bahwa manusia harus memelihara hubungan yang baik dengan Allah dan sesama manusia, dalam Islam aqidah adalah iman atau keyakinan. Aqidah adalah sesuatu yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lainnya.¹³

b. Nilai ibadah

Secara umum ibadah adalah mencakup semua perilaku dalam aspek kehidupan yang sesuai dengan Allah SWT. Ibadah penghambaan diri secara total kepada Allah akan pengakuan terhadap kelemahan dan keterbatasan manusia sebagai hamba yang taat dan patuh kepada Allah SWT. Ibadah dibagi menjadi 2 yaitu ibadah mahdhah dan ibadah ghhairu mahdhah. Ibadah mahdhah ibadah yang langsung berhubungan dengan Allah yang sudah di tentukan syariat seperti mengamalkan rukun Islam, sholat, zakat, puasa, dan haji bila

¹³ *Ibid*

mampu. Sedangkan ibadah ghhairu mahdhadh ibadah yang berhubungan dengan manusia.¹⁴

c. Nilai amaliah

Amaliah dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) adalah amaliah berkenaan dengan amal.¹⁵ Pengurusan Ari-ari merupakan sarana meningkatkan amal kebaikan melalui bersedekah kepada sesama manusia. Sebagai wujud syukur tak terhingga dari kedua orang tua yang telah memiliki sang bayi kemudian mereka menyiapkan makanan yang digunakan untuk syukuran.

4. Hukum Pengurusan Ari-Ari

Sebagian ulama menganjurkan agar ari-ari dikubur sebagai bentuk memuliakan Bani Adam. Karena bagian tubuh yang terlepas salah satunya ari-ari. Ulama menganjurkan dikubur supaya menjaga kebersihan dan tidak mengganggu lingkungan Di samping itu tindakan semacam ini akan lebih menjaga kebersihan. Adapun riwayat yang menerangkan bahwa nabi shallahu ‘alaihi wa sallam memerintahkan untuk menguburkannya:

يَأْمُرُ بِدَفْنِ سَبْعَةِ أَشْيَاءٍ مِنَ الْإِنْسَانِ: الشَّعْرُ، وَالظُّفْرُ، وَالْدَّمُ، وَالْحَيْضَةُ،
وَالْبَسَنُّ، وَالْعَلَقَةُ، وَالْمَشِيمَةُ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ

“Beliau menyuruh untuk mengubur rambut, kuku, darah, dan ari-ari. Karena semua benda ini adalah bagian dari tubuh manusia. Sehingga

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia

*benda ini dimuliakan sebagaimana keseluruhan badan manusia dimuliakan.*¹⁶”

Jika kita mengambil pendapat para Ulama yang menganjurkan mengubur ari-ari. Satu hal yang perlu di ingat, ini sama sekali bukanlah menganjurkan untuk melakukan berbagai ritual ketika menguburkan benda ini.¹⁷

Hukum pengurusan ari-ari ini dapat dilihat dari dua teori yaitu teori ‘urf dan teori masalah sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

a. Teori ‘urf

Urf secara etimologi berarti ma‘rifah dan irfan, dan dari kata arafa fulan fulanan irfanan. Makna asal bahasanya berarti ma‘rifah, kemudian dipakai untuk menunjuk sesuatu yang di patuhi, yang dipandang baik dan diterima oleh akal sehat. Secara terminologi syara’, ‘urf adalah sesuatu yang dibiasakan oleh manusia dan mereka patuhi, berupa perbuatan yang berlaku di antara mereka atau kata yang biasa mereka ucapkan untuk menunjuk arti tertentu, di mana ketika mendengar kata tersebut maka akal pikiran langsung tertuju kepadanya, bukan kepada yang lainnya.¹⁸ ‘urf’ artinya menurut bahasa adalah: “adat”, “kebiasaan”, suatu kebiasaan yang terus menerus”¹⁹

¹⁶ <https://almanhaj.or.id/4432-memperlakukan-ariari.html> Diunduh pada tanggal 28 juni 2021, 11. 04 Wib.

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ Abdul Hayy Abdul ‘Al, *Pengantar Ushul Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), 325

¹⁹ A. Basiq Djalil, *Ilmu Ushul Fiqih 1 dan 2*, (Jakarta: Kencana, 2010), 161.

Urf yang dimaksud dalam ilmu ushul fiqh adalah: ‘urf ialah apa-apa yang telah dibiasakan oleh masyarakat dan dijalankan terus menerus baik berupa perkataan maupun perbuatan. ‘urf disebut juga adat kebiasaan.”

Adapun ‘urf menurut Ibnu Taimiyah adalah “Adat adalah kebiasaan manusia dalam dunia dalam urusan dunia mereka yang mereka butuhkan. Hukum asal kebiasaan ini adalah tidak ada larangan kecuali jika Allah melarangnya”.²⁰

b. Teori Masalah

Dari segi bahasa, kata al-maṣlaḥah adalah seperti lafadzh al-manfa‘at, baik artinya ataupun wajannya (timbangan kata), yaitu kalimat mashdar yang sama artinya dengan kalimat ash-Shalah, seperti halnya lafadh al-manfa‘at sama artinya dengan al-naf‘u.²¹

Bisa juga dikatakan bahwa al-maṣlaḥah itu merupakan bentuk tunggal (mufrad) dari kata al-mashalih. Pengarang Kamus Lisan Al-„Arab menjelaskan dua arti, yaitu al-maṣlaḥah yang berarti al-ṣalah dan al-maṣlaḥah yang berarti bentuk tunggal dari al-mashalih.²² Semuanya mengandung arti adanya manfaat baik secara asalam maupun melalui suatu proses, seperti menghasilkan kenikmatan dan faedah, ataupun pencegahan dan penjagaan, seperti menjauhi kemudharatan dan penyakit. Semua itu bisa dikatakan maṣlaḥah.

²⁰ Muhammad Abdul Tausikal, *tanpa judul*, <https://rumaysho.com/8197-kaedah-fikih-16-hukum-adat-kebiasaan-manusia-asalnya-boleh.html>.(diakses pada tanggal 23 Maret 2021 pukul 05: 40 WIB)

²¹ Rachmat Syafe’i, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 117.

²² *Ibid.*

Manfaat yang dimaksud oleh pembuat hukum syara' (Allah) adalah sifat menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan hartanya untuk mencapai ketertiban nyata antara pencipta dan makhluk-Nya. Tentang ukuran yang lebih konkret dari kemaslahatan ini, dijelaskan oleh Imam Al-Ghazali dalam al-Mustashfa, Imam al-Syatibi dalam al-Muwafaqat, dan ulama yang sekarang seperti Abu Zahrah dan Abdul Wahab Khalaf.

Apabila disimpulkan, maka persyaratan kemaslahatan tersebut adalah²³:

- 1) Kemaslahatan itu harus sesuai dengan maqasid al-syariah, semangat ajaran, dalil-dalil kulli dan dalil-dalil qoth'i baik wurud maupun dalalahnya.
- 2) Kemaslahatan itu harus meyakinkan, artinya kemaslahatan itu berdasarkan penelitian yang cermat dan akurat sehingga tidak meragukan bahwa itu bisa mendatangkan manfaat dan menghindarkan mudarat.
- 3) Kemaslahatan itu membawa kemudahan dan bukan mendatangkan kesulitan yang diluar batas, dalam arti kemaslahatan itu bisa dilaksanakan.

Jadi, kemaslahatan yang diinginkan di sini yaitu kemaslahatan yang di dalamnya mengandung penjagaan atas kehendak syar'i yang Maha bijaksana yang menginginkan kemaslahatan yang bermanfaat

²³ A. Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fikih Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), 29.

yang telah dibuat dan ditetapkan batasan-batasannya, bukan kemaslahatan yang diusung demi merealisasikan syahwat dan kesenangan manusia yang mengandung hawa nafsu. Kemaslahatan syar'ī adalah kemaslahatan-kemaslahatan yang selaras dengan tujuan syara' (maqashid syari'ah), dan ditegaskan oleh dalil khusus dari al-Qur'an atau Sunnah, atau Ijma', atau qiyas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bermaksud mempelajari banyak intraksi sosial yang perlu dilakukan peneliti dengan responden yang diamati.¹

Berdasarkan pengertian di atas, maka penelitian berusaha dengan sungguh-sungguh dan berulang-ulang fokus dalam mengerjakan sesuatu agar mendapatkan hasil yang maksimal di lapangan yaitu tentang nilai-nilai agama di Desa Pajar Bulan, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat, dalam praktik mengurus ari-ari.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. Deskriptif merupakan penelitian yang memberi gambaran yang lebih jelas tentang obyek yang diteliti yang sebenarnya.²

Berdasarkan pengertian di atas, diketahui bahwa penelitian ini bersifat deskriptif, karena peneliti berupaya membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian dengan menguraikan atau merumuskan masalah dengan logis, yang bersifat benar atau nyata berdasarkan bukti yang kongkrit dan fakta yang memadai. Penelitian deskriptif bertujuan

¹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 80.

² Amirudin, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Parama Ilmu 2016), 49

untuk mendeskripsikan nilai-nilai agama di Desa Pajar Bulan dalam praktik mengurus ari-ari.

B. Sumber data

Berikut ini merupakan sumber data yang digunakan peneliti yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dalam melakukan penelitian. Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama. Sumber data primer pada penelitian ini ialah tokoh agama, tokoh masyarakat, dan ibu sang bayi. Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pengurusan ari-ari, dan nilai-nilai agama dalam praktik mengurus ari-ari. Peneliti menetapkan sumber data dengan cara *purposive sampel* pada populasi warga di Desa Pajar Bulan.

Purposive sampel ialah pemilihan sekelompok subjek, tingkah laku didasarkan ciri-ciri dan sifat tertentu yang diperkirakan ada hubungan yang erat dengan ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah didapat atau diketahui yang sebelumnya. Metode ini berangkat dari pengetahuan yang jelas terhadap populasi, maka populasi dianggap “kunci”, yang diambil sebagai sampel penelitian.³ *Purposive sampel* pada penelitian ini pertama: tokoh agama, karena tokoh agama yang berperan aktif dalam pembentukan pemahaman religi suatu masyarakat. Kedua: tokoh masyarakat, tokoh

³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University, 2001)

masyarakat yang diambil dalam penelitian ini ialah tokoh adat Semendo di Desa Pajar Bulan, karena tokoh adat mengetahui tentang adat Desanya. Ketiga; orang tua bayi.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data kedua, sumber data tambahan yang mendukung sumber data primer dalam mengali informasi dan mendapatkan informasi, yang ada dilapangan. Data sekunder pada penelitian ini yang diperoleh dari luar, yaitu data sensus dan register, serta data yangb diperoleh dari badan yang mengumpulkan data atau keterangan yang relevan. ⁴ Data sekunder didapat dari direktorak jendral kependudukan dan pencatatan sipil (DUKCAPIL), yang digunakan untuk melihat jumlah anak yang lahir di Desa Pajar Bulan.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara ialah komunikasi antara dua arah untuk mendapatkan data responden. Wawancara (interview), berupa tatap muka langsung dengan responden. ⁵ dengan demikian wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang mana salah satunya mengali untuk mendapatkan informasi untuk tujuan tertentu. Jenis wawancara yang digunakan semi terstruktur, wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang menggunakan panduan wawancara dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan yang fleksibel. Wawancara ini bertanya langsung

⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian.*, 128

⁵ Jogiyanto, *Metode Penelitaian Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2008),

kepada informan langsung untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data nilai-nilai agama dalam praktik mengurus ari-ari. Wawancara yang menggunakan pedoman wawancara, dapat dikembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang sesuai kebutuhan informasi yang diinginkan.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melalui suatu pengamatan, disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁶ Observasi pada penelitian ini, peneliti mengamati langsung yang terjadi di lapangan, bagaimana cara pengurusan ari-ari, peneliti berkomunikasi langsung dengan tokoh adat, tokoh agama, dukun bayi, dan orang tua yang melahirkan di Desa Pajar Bulan kecamatan Way Tenong Lampung Barat.

Dari observasi diperoleh data sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara pengurusan ari-ari yang terjadi di Desa Pajar Bulan
- b. Mengamati tradisi yang ada di Desa Pajar Bulan
- c. mengamati nilai agama yang terkandung dalam mengurus ari-ari secara Islam

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen ialah peristiwa atau catatan yang telah berlalu. Dokumen ini bisa menggunakan media tulis dan gambar dari karya seseorang. Metode dokumentasi ini digunakan untuk

⁶ Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 104

memperoleh sejarah, profil desa, prosesi mengurus ari-ari, dan serta nilai-nilai yang terkandung dalam praktik mengurus ari-ari pada suku Semendo.

D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Kirk & Miller adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental yang bergantung pengamatan pada manusia kesannya sendiri berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.⁷

Teknik analisis data penelitian ini merupakan proses mencari dan menyusun informasi dan data yang didapat dari wawancara, sehingga bahan yang didapat dilapangan mudah dipahami dan mudah diinformasikan kepada rang lain.

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini cara berpikir induktif. Pola pikir induktif merupakan cara berpikir yang mendasar pada pengalaman atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah, dengan tolak ukur dari pengamatan masalah, yang berpegang dari pengertian atau fakta-fakta yang bersifat khusus, setelah diteliti akan menghasilkan pengertian umum.⁸

Dalam penelitian ini menggunakan pola berpikir induktif, dimana dengan tolak ukur pengamatan atas masalah yang bersifat khusus ke umum, seperti menjelaskan mengurus ari-ari bayi pada umumnya dan nilai-nilai agama

⁷ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Equilibrium*, Vol. 5, No. 9. Juni 2009, 2.

⁸ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990),

dalam praktik mengurus ari-ari. Kemudian ditarik kesimpulan tentang sesuatu yang umum mengenai nilai-nilai agama dalam praktik mengurus ari-ari.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Pajar Bulan Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat

1. Sejarah Singkat Desa Pajar Bulan

Pajar Bulan adalah sebuah Kelurahan di Kecamatan Way Tenong Lampung Barat. Asal mulanya Pajar Bulan terbentuk dari perantau dari Jawa dan daerah lainnya. Pajar Bulan merupakan pusat dari perekonomian Kecamatan Way Tenong, jarak ke Ibu Kota Kabupaten \pm 185, 48 dan termasuk daerah pegunungan. Pajar Bulan mempunyai lingkungan yaitu Mulya Indah, Suka Mulya, Mulya Sari, Wangun Sari, Wangun Reja, Wangn Jaya, Sinar Jaya, Mekar Jaya, Kalireja 1, Kali Reja 2, Suka Maju 1, Suka Maju 2.¹

Desa Pajar Bulan beralih status dari Desa menjadi Desa Pajar Bulan pada tahun 2004. Pada perkembangannya Pajar Bulan saat ini dipimpin oleh Lurah yaitu Ibu . Desa Pajar Bulan memiliki hasil alam berupa kopi, pisang, lada dan cengkeh.

Pajar Bulan terdapat berbagai etnis suku yang berbeda-beda seperti Jawa, Sunda, Semendo, padang dan Lampung. Mata pencarian penduduk masih bergantung pada hasil pertanian yaitu kopi yang menjadi komoditi utama serta menopang perekonomian masyarakat.²

¹ Dokumentasi Profil Pekon dan Desa Pajar Bulan Kecamatan Way Tenong Lampung Barat tahun 2020

² Erna Risnawati, wawancara lurah Desa Pajar Bulan Senin 29 November 2021

2. Kondisi Geografis

Desa Pajar Bulan memiliki batas wilayah. Batas wilayah digunakan untuk mengatur dan menandai luas cakupan suatu wilayah daerah tersebut atau pemisah antara daerah satu dengan daerah lain. Berikut adalah tabel batas wilayah Pajar Bulan:

Tabel 4.1
Batas-Batas Wilayah Pajar Bulan

Batas Wilayah	Desa /Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Suka Jaya	Sumber Jaya
Sebelah selatan	Karang Agung	Way Tenong
Sebelah timur	Semarang Jaya	Air Hitam
Sebelah Barat	Puralaksana	Way Tenong

Tabel tersebut menunjukkan bahwa Desa Pajar Bulan berbatasan langsung dengan Desa lain seperti Suka Jaya, Karang Agung, Semarang Jaya dan Puralaksana serta Kecamatan lain yaitu Sumber Jaya, Way Tenong dan Air Hitam.

Visi Desa Pajar Bulan adalah: tercapainya pembangunan disegala bidang yang berkesinambungan dan berkelanjutan untuk mencapai kehidupan yang sehat, aman, nyaman dan sejahtera.

Penjelasan tersebut adalah mengandung makna adanya tujuan untuk mewujudkan Desa Pajar Bulan agar lebih mengutamakan pelayanan public yang prima, di dalam bekerja semua SDM yang terkait diharapkan dapat lebih professional sehingga tugas-tugas pemerintahan dan pembangunan dapat berjalan efisien dan efektif.

Adapun misi Desa Pajar Bulan adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan masyarakat yang sejahtera
- b. Melaksanakan pembangunan dengan gotong royong

c. Menciptakan kesehatan dan ketentraman masyarakat Pajar Bulan

Iklm adalah suatu kondisi rata-rata untuk suatu daerah. Berikut adalah iklim di Desa Pajar Bulan:

Tabel 4.2 Iklim Pajar Bulan

Iklm	Jumlah
Curah hujan	7, 00 mm
Jumlah curah hujan	7, 00 bulan
Kelembapan	-
Suhu rata-rata harian	38, 00 ⁰ c
Tinggi tempat dari permukaan laut	820, 0 mdl

Sumber: Dokumentasi Profil Pekon dan Desa Pajar Bulan

Iklm Pajar Bulan sama halnya dengan Desa-Desa yang lain yaitu mempunyai iklim kemarau dan penghujan.³

3. Keadaan Penduduk Desa Pajar Bulan

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili disuatu tempat dan menetap. Dusun atau lingkungan adalah bagian dari sebuah Desa atau kelurahan, karena dalam susunanya suatu Desa atau kelurahan terdiri dari beberapa Dusun atau lingkungan. Berikut jumlah kependudukan berdasarkan Dusun atau lingkungan di Desa Pajar Bulan:

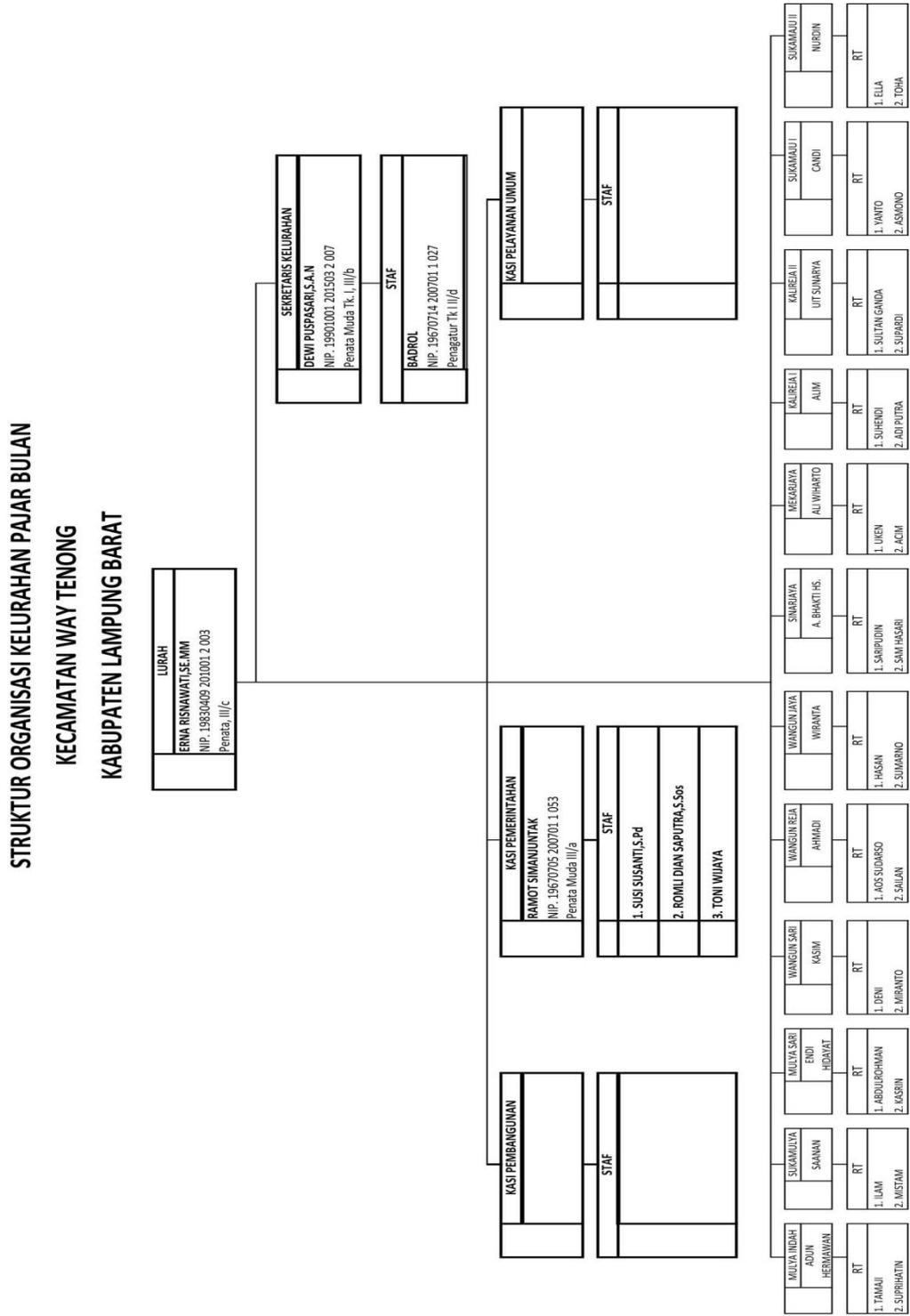
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun

No	Nama lingkungan	Jumlah penduduk
1	Mulya Indah	417
2	Suka Mulya	829
3	Mulya Sari	827
4	Wangun Sari	537
5	Wangun Reja	760
6	Wangun Jaya	520
7	Sinar Jaya	509
8	Mekar Jaya	733
9	Kalireja 1	660
10	Kalireja 2	462
11	Suka Maju 1	774
12	Suka Maju 2	371
Jumlah		7399

³ Dokumentasi pekon dan kelurahan tahun 2020

4. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pajar Bulan

Gambar 4.1.
Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pajar Bulan



B. Praktik Pengurusan Ari-Ari pada Suku Semendo

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pajar Bulan, pada tanggal 29 November sampai dengan 30 November peneliti menggunakan metode wawancara kepada tokoh adat, tokoh agama, dukun bayi dan orang tua bayi. Hasil wawancara tersebut, menyatakan bahwa di Desa Pajar Bulan masih ada sebagian masyarakat yang melakukan praktik mengurus ari-ari pada suku Semendo.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada tokoh adat yaitu

H. Muhamad Ahir menyatakan bahwa:

Tradisi ini masih dilaksanakan masyarakat Semendo karena, adanya kepercayaan dari sebagian masyarakat Semendo bahwa tradisi besesah (pengurusan ari-ari) dianggap sebagai pengharapan yang baik terhadap bayi yang baru lahir. Dengan menjalankan tradisi pengurusan ari-ari masyarakat di Desa Pajar Bulan khususnya etnis suku Semendo masih melaksanakan tradisi adat Semendo dalam pengurusan ari-ari.⁴

Kemudian peneliti melakukan wawancara pada tokoh agama yaitu H

Fauzi Cik Din S.Ag menyatakan bahwa:

Dalam adat Semendo pengurusan ari-ari tidak menyalahi dan menyimpang dari kaidah Islam, sekalipun dihanyutkan karena sungainya harus jauh dari pemukiman dan aman. Di dalam menghanyutkan ari-ari ada ritual, doa, atau jampi-jampi dan apabila terdapat ucapan-ucapan yang menyimpang dari agama itu tidak dibenarkan.⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada dukun bayi yaitu

Rusmawita menyatakan:

Dalam tradisi mengurus ari-ari dalam adat Semendo ialah mencuci ari-ari ke sungai agar ari-ari bersih dari kotoran sehingga, setelah ari-ari dihanyutkan tidak tercium dengan hewan, maka saat mencuci ari-

⁴ Muhamad Ahir, Tokoh Adat Di Desa Pajar Bulan, Senin, 29 November 2021

⁵ Fauzi Cik Din, Tokoh Agama Di Desa Pajar Bulan, Senin, 29 November 2021

ari harus bersih. Masyarakat di Desa Pajar Bulan khususnya etnis Semendo masih mempertahankan budaya pengurusan ari-ari ketika ada bayi yang baru lahir, adapun persiapan sebelum melaksanakan pengurusan ari-ari dengan menyiapkan alat-alat seperti batok kelapa, kunyit, kain putih dan parutan kelapa. Setelah itu ari-ari diberi kunyit kedalam batok kelapa setelah itu dibacakan doa baru dihanyutkan ke sungai.⁶

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada orang tua bayi Jamrusi, Tunak yaitu tunak menyatakan:

bahwa menurut tradisi suku Semendo turun menurun dari nenek moyang tentang pengurusan ari-ari apabila ari-ari bayi tidak di urus maka akan mengganggu sang bayi. seperti: menanggis di malam, rewel, dan lain-lain.⁷

Peneliti melakukan wawancara kepada dukun bayi Rusmawati menyatakan bahwa:

Dalam mengurus ari-ari adat Semendo terdapat doa-doa yang dipanjatkan yaitu bismillahirromanirrohim kakang kah belayar ading kah tinggal puru parang batak li kakang rete rejeki tinggal nggah ading tempat kamu belungguk di lubuk batu pulau pekaraman di sane lah badah tinggal kamu⁸.

Hasil wawancara dengan tokoh adat, tokoh agama, dukun bayi, dan orang tua bayi dalam adat Semendo pengurusan ari-ari dihanyutkan ke sungai di iringi dengan bacaan doa-doa sesuai syariat agama Islam.

Proses penghayutan ari-ari dilaksanakan setelah selesai sang bayi di adzani. Adapun proses pelaksanaan pengurusan ari-ari di Desa Pajar Bulan sebagai berikut:

Pertama pembersihan dan pembungkusan. Ari-ari yang dihanyutkan terlebih dahulu dibersihkan dan kemudian dibungkus. Ari-ari dibersihkan

⁶ Rusmawati, Dukun Bayi Di Desa Pajar Bulan, Senin, 29 November 2021

⁷ Jamrusi, Tunak orang tua bayi Di Desa Pajar Bulan, Senin 29 November 2021

⁸ Rusmawati, Dukun Bayi Di Desa Pajar Bulan, Senin 29 November 2021

dengan bahan air sungai, kunyit dan parutan kelapa. Setelah itu, ari-ari yang sudah bersih dibungkus dengan kain putih dimasukan kedalam batok kelapa dan di tutup dengan batok kelapa lainnya.

Kedua penghanyutan dan doa. Ari-ari yang sudah terbungkus dibacakan doa-doa sesuai kaidah Islam kemudian dihanyutkan ke aliran sungai. Doa dilaksanakan dengan tujuan untuk keselamatan sang bayi, ibu dan ayah serta keluarga.

C. Nilai-Nilai Pengurusan Ari-ari Adat Semendo

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada tokoh adat Semendo H. Muhamad ahir di Desa Pajar Bulan, menyatakan bahwa:

Tradisi merupakan warisan dari leluhur yang harus dilestarikan. Masyarakat Desa Pajar Bulan khususnya etnis Semendo adalah masyarakat yang masih memegang teguh kepercayaan nenek moyang yang berupa tradisi yang masih tetap dilaksanakan sampai sekarang. Di dalam melaksanakan tradisi terdapat nilai-nilai tertentu di dalamnya adapun nilai-nilai dalam pengurusan ari-ari adat Semendo di Desa Pajar Bulan. Nilai-nilai dalam pengurusan ari-ari adat Semendo, Nilai kebersihan. Masyarakat Desa Pajar Bulan sebelum melakukan proses pengurusan ari-ari harus dimulai dengan membersihkan Ari-ari terlebih dahulu dengan cara dicuci sampai bersih yang dilakukan oleh dukun bayi, pembersihan Ari-ari bayi bermakna agar bersih terbebas dari kotoran karena bersih melambangkan kesucian.⁹

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada tokoh agama

H. Fauzi cik Din S.ag di Desa Pajar Bulan, menyatakan bahwa:

Masyarakat Desa Pajar Bulan dalam pengurusan ari-ari bayi memiliki kepercayaan menghanyutkan ari-ari ke aliran sungai tidak menyimpang dari ajaran agama Islam. Menghanyutkan ari-ari ke aliran sungai merupakan hanya sekedar simbol.soalnya apabila ari-ari dibuang sembarangan atau dikubur dapat dimakan hewan.¹⁰

⁹ Muhamad Ahir, Tokoh Adat Di Desa Pajar Bulan, Senin, 29 November 2021

¹⁰ Fauzi Cik Din, Tokoh Agama Di Desa Pajar Bulan, Senin, 29 November 2021

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada orang si bayi Jamrusi, Tunak di Desa Pajar Bulan menyatakan bahwa:

Tradisi pengurusan ari-ari mengajarkan bagaimana orang tua memiliki tanggung jawab masing-masing yang jelas dan saling melengkapi. Hal ini sejalan dengan pengertian tanggung jawab, tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), negara, dan tuhan yang maha esa. Nilai-nilai ini terlihat jelas pada pembagian tugas dan tanggung jawab dalam keluarga di Desa Pajar Bulan. Masing-masing orang tua memiliki tugas yang jelas yakni sang ibu mengandung sekitar 9 bulan, selanjutnya ketika anaknya lahir menjadi tanggung jawab sang ayah. Ini mengajarkan kepada kita, setiap apa yang kita lakukan harus di pertanggung jawabkan sehingga bisa dijadikan panutan, karena di saat ini hanya orang yang bisa berbuat tapi tidak mau menerima resiko perbuatannya atau tidak mau mempertanggung jawabkan perbuatan yang telah dilakukan.¹¹

Dari hasil wawancara di dalam pengurusan ari-ari adat Semendo terdapat nilai-nilai kebersihan, kepercayaan, dan nilai tanggung jawab.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada tokoh adat Semendo Muhamad Ahir di Desa Pajar Bulan, menyatakan bahwa:

Pengurusan ari-ari meyakinkan kepada manusia atas ke kuasan Allah SWT menciptakan sesuatu untuk kesempurnaan manusia. Pengurusan ari-ari merupakan bentuk kepedulian manusia terhadap kebersihan lingkungan, agar pemahaman tentang ari-ari bagian dari proses kejadian manusia yang perlu diatur secara manusiawi serta tidak dianggap sebagai kotoran yang dibiarkan begitu saja, apalagi hanya dibuang begitu saja.¹²

Kemudian Fauzi Cik Din selaku tokoh Agama menyatakan bahwa:

Manusia adalah mahluk suci, tanpa noda dan dosa pada saat dilahirkan. Ari-ari merupakan bagian tidak terpisahkan dari sang bayi, bahkan merupakan salah satu komponen penting hingga bayi bisa hidup di dunia, karena itu perlu memperlakukan ari-ari tersebut sebagaimana memperlakukan bayi yang suci tersebut. Makna kebersihan harus

¹¹ Jamrusi, Tunak orang tua bayi Di Desa Pajar Bulan, Senin 29 November 2021

¹² Muhamad Ahir, Tokoh Adat Di Desa Pajar Bulan, Senin, 29 November 2021

dipelihara dengan harapan bahwa kelak sang anak menjadi manusia yang suci dan terjaga dari dosa. Kesucian di sini dimaknai sebagai bentuk pengharapan dari orang tua dan keluarga bahwa kelak bayi akan tetap menjaga kesucian dirinya dari berbagai macam dosa. Bahkan juga dalam prosesi besesah tersebut diberikan kunyit dan parutan kelapa yang bermakna bayi senantiasa bersifat mencerahkan namanya dengan perbuatan baik. Pada dasarnya, dan menempatkannya diposisi yang tinggi pengurusan ari-ari tersebut mengantarkan manusia untuk memikirkan kekuasaan ciptaan Allah. Karena itu, ari-ari tersebut bukanlah kotoran, Dia harus diperlakukan dengan baik apalagi mengingat jasanya dalam mengantarkan bayi selamat dari kandungan ibunya. Membuang ari-ari ke sembarang tempat begitu saja juga akan menyebabkan pencemaran lingkungan. Karena itu, perlu untuk dihanyutkan secara baik. Dan disitulah adat masuk untuk mengaturnya.¹³

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat dipahami bahwa maka dapat dipahami bahwa pengurusan ari-ari sarat dengan makna dari sisi adat. Dari prosesi tersebut dapat memberikan pelajaran kepada masyarakat bahwa setiap orang harus dihargai, apalagi orang tersebut telah berkontribusi atau berjasa di bidangnya. Manusia adalah mahluk mulia, sudah seyogyanya saling menghargai satu sama lain, sebab manusia memiliki derajat yang sama dihadapan Tuhannya. Di samping itu, prosesi ini mengandung nilai kebersihan sebagaimana dilambangkan dengan kain kafan yang berwarna putih. Tradisi pengurusan ari-ari mengajarkan bagaimana orangtua memiliki tanggungjawab masing-masing yang jelas dan saling melengkapi. Hal ini sejalan dengan pengertian tanggungjawab menurut Fauzi Cik Din yang menyatakan bahwa tanggungjawab itu adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang

¹³ Fauzi Cik Din, Tokoh Agama Di Desa Pajar Bulan, Senin, 29 November 2021

Maha Esa. Nilai ini terlihat jelas pada pembagian tugas dan tanggungjawab dalam keluarga di Desa Pajar Bulan. Masing-masing orangtua memiliki tugas yang jelas yakni Sang ibu mengandung sekitar 9 bulan, selanjutnya ketika anaknya lahir menjadi tanggungjawab sang ayah.

Ini mengajarkan kepada kita, setiap apa yang kita lakukan harus dipertanggungjawabkan sehingga bisa dijadikan panutan, karena di saat ini banyak orang yang bisa berbuat tapi tidak mau menerima resiko perbuatannya atau tidak mau mempertanggungjawabkan perbuatan yang telah dilakukan.

D. Nilai-nilai Pengurusan Ari-ari Adat Semendo Menurut Islam

Ari-ari merupakan penghubung antara ibu dan bayi selama dikandung, ari-ari dianggap sebagai kance kembar dari si bayi yang baru dilahirkan. Seperti yang kita ketahui, sebelum bayi lahir air ketuban lah yang keluar terlebih dahulu untuk membuka jalan lahirnya si jabang bayi ke dunia ini. Setelah si jabang bayi lahir ari-ari inilah yang kemudian keluar, sehingga masyarakat Semendo menyebutnya dengan istilah kance ari-ari atau teman ari-ari, kemudian darah adalah zat utama yang terdapat pada bayi dan sang ibu darah jugalah menjadi pelindung pada saat bayi masih dalam kandungan.

Peneliti melakukan wawancara kepada tokoh agama H. Fauzi Cik Din S.Ag di Desa Pajar Bulan menyatakan bahwa:

Dalam pengurusan ari-ari Islam mengajarkan beberapa nilai yaitu aqidah, ibadah, dan amaliah. Masyarakat di Desa Pajar Bulan meyakini bahwa yang memberikan sesuatu adalah Allah SWT. Masyarakat di Desa Pajar Bulan meyakini bahwa pelaksanaan pengurusan ari-ari banyak pelajaran yang terkandung di dalam. Dalam pengurusan ari-ari terdapat nilai ibadah. Ibadah dibagi menjadi dua yaitu ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah. Ibadah mahdhah ibadah yang langsung berhubungan dengan Allah yang sudah ditentukan syariat seperti

mengamalkan rukun Islam sholat, zakat, puasa, dan haji bila mampu. Sedangkan ibadah ghairu mahdhah ibadah yang berhubungan dengan manusia langsung seperti memberi sedekah dan tolong menolong. Dalam pengurusan ari-ari banyak terdapat prosesi bagi makanan maka itu tergolong dalam bersedekah. Terdapat nilai amaliah dalam pengurusan ari-ari melalui bersedekah kepada manusia. Sebagai wujud syukur dari orang tua yang telah memiliki sang bayi kemudian mereka menyiapkan makanan yang digunakan untuk syukuran.¹⁴

Peneliti melakukan wawancara kepada tokoh adat Semendo H.

Muhamad Ahir di Desa Pajar Bulan menyatakan bahwa:

Dalam adat Semendo Tradisi ini dilakukan sebagai bentuk meneruskan tradisi leluhur, yang dalam pelaksanaannya terdapat unsur keIslaman seperti aqidah, ibadah, dan amaliah yang disertai dengan doa kebaikan terhadap bayi akan kehidupan di dunia tanpa menyalahi aturan kaidah Islam. Setelah melaksanakan tradisi ini masyarakat Semendo merasakan dampak positif yakni merasa tenang, telah melestarikan adat kebiasaan atau tradisi orang tua terdahulu.¹⁵

Peneliti melakukan wawancara kepada dukun bayi Rusmawati di Desa

Pajar Bulan menyatakan bahwa:

Dalam adat Semendo di Desa Pajar Bulan proses pengurusan ari-ari tidak menyimpang dari ajaran Islam. Sebab dalam adat Semendo pengurusan ari-ari nya seperti dalam Islam biasanya di cuci bersihkan ari-ari nya, di beri kunyit, parutan kelapa, lalu ari-ari di bungkus dengan kain putih dimasukan ke dalam batok kelapa setelah itu dibacakan doa-doa kemudian ari-ari dihanyutkan¹⁶

Diterimanya *'urf* sebagai landasan pembentukan hukum memberi peluang lebih luas bagi dinamisasi hukum Islam. Sebab, di samping banyak masalah-masalah yang tidak tertampung oleh metode-metode lainnya seperti qiyas, istihsan, dan masalah mursalah yang dapat ditampung oleh adat istiadat ini, juga ada kaidah yang menyebutkan bahwa hukum yang pada

¹⁴ Fauzi Cik Din, Tokoh Agama Di Desa Pajar Bulan, Senin, 29 November 2021

¹⁵ Muhamad Ahir, Tokoh Adat Di Desa Pajar Bulan, Senin, 29 November 2021

¹⁶ Rusmawati dukun bayi Di Desa Pajar Bulan, Senin, 29 November 2021

mulanya di bentuk oleh mujtahid berdasarkan *'urf*, akan berubah bilamana *'urf* itu berubah.

Inilah yang di maksud oleh para ulama, antara lain Ibnu al-Qoyyim alJauziyah (w. 751 H) bahwa tidak diingkari adanya perubahan hukum dengan adanya perubahan waktu dan tempat.¹⁷

“ تغير الأحكام بتغير أئمكنه الأزمان ”

Maksud ungkapan ini adalah bahwa hukum-hukum fikih yang tadinya dibentuk berdasarkan adat istiadat yang baik, hukum itu akan berubah bilamana adat istiadat itu berubah.

'urf dapat dijadikan salah satu hujjah dalam menetapkan hukum Islam. Hal ini sebagaimana hadits Rasulullah saw

مال ندلهللا لاسع أهلا تكسلكونلحسنالفهول

Artinya: “Apa yang dipandang baik oleh umat Islam maka baik pula di sisi Allah” (H.R. Ahmad dan Ibnu Mas'ud).

Sedangkan ditinjau dari keabsahannya menurut syari'at, *'urf* dibagi menjadi dua macam, yaitu: *'urf* yang baik (انعشف انظحیح) dan *'urf* yang jelek (انفاسذ انعشف), konsepnya adalah apakah ia sesuai dan sejalan dengan syari'ah atau tidak. Pembagian *'urf* dalam bentuk inilah yang menjadi pusat kajian para ulama Ushul dalam kajian *'urf*. Maka tidak mengherankan bila beberapa kajian sekilas tentang *'urf* hanya akan mengemukakan pembagian *'urf* dari segi kesesuaiannya dari syari'ah atukah tidak.

¹⁷ Sucipto, "Urf Sebagai Metode Dan Sumber Penemuan Hukum Islam", *Jurnal Asas*, Vol. 07, No. 01, Januari 2015, 35

'*Urf* shahih (baik) yaitu kebiasaan yang berlaku ditengah-tengah masyarakat yang tidak bertentangan dengan nash (al-Qur'an dan Sunnah), tidak menghilangkan kemudharatan kemashlahatan. Seperti hadiah yang diberikan calon mempelai laki-laki pada mempelai perempuan bukan merupakan mas kawin.

Urf fasid (tidak baik) yaitu kebiasaan yang bertentangan dengan dalil-dalil syara' dan kaidah-kaidah dasar yang ada dalam syara'. Seperti kebiasaan di kalangan pedagang yang menghalalkan riba untuk masalah pinjam-meminjam. Atau bisa juga apa-apa yang telah menjadi adat kebiasaan manusia, tetapi menyalahi syara', menghalalkan yang haram atau membatalkan yang wajib¹⁸

Dari permasalahan-permasalahan di atas para ulama ushul fiqh telah merumuskan kaidah-kaidah fiqh yang berkaitan dengan '*urf*', antara lain adalah:

اتعادة لمحرك

Artinya: Adat kebiasaan bisa menjadi hukum.

الينر التغة الا الحرام لمبرغة الا الزمانل

Artinya: Tidak diingkari perubahan hukum disebabkan perubahan zaman dan tempat.

افالكاتكشاوطلشاطال اتكعاوغل

Artinya: Yang baik itu menjadi '*urf*' sebagaimana yang dijadikan syarat menjadi syarat.

¹⁸ *Ibid.*, 36

اتثالبتلباتعا فلكاتثالبتلباتنصل

Artinya: Yang ditetapkan melalui *'urf* sama dengan yang ditetapkan melalui nash.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam pengurusan ari-ari adat Semendo menurut Islam terdapat nilai-nilai aqidah, ibadah, dan amaliah. dari hasil pemaparan di atas peneliti juga menyimpulkan bahwa masyarakat Desa Pajar Bulan memang masih patuh pada leluhur mereka untuk tetap melaksanakan tradisi pengurusan Ari-ari bayi. masyarakat tetap mempertahankan tradisi ini untuk tetap dilakukan karena masyarakat menganggap tradisi ini adalah turun-menurun yang harus dilestarikan. Hal ini adalah salah satu ciri masyarakat tradisional yang menanggapi leluhur dari orang tua harus selalu dipatuhi dan juga dilaksanakan. Masyarakat melakukan tradisi pengurusan Ari-ari bayi berdasarkan tradisi mereka masing-masing dan dilakukan bukan dalam jumlah masyarakat yang banyak, tetapi dilakukan dalam skala yang kecil sesuai pemahaman masing-masing masyarakat setempat.

Meskipun masyarakat tetap melakukan pengurusan Ari-ari terhadap bayi mereka dengan harapan dapat memberikan dampak baik pada bayi yakni, harapan orang tua akan hal yang baik akan menyertai bayi selama hidup di dunia dan perasaan damai dan tenang yang dirasakan orang tua setelah melaksanakan tradisi pengurusan Ari-ari bayi mereka sebagai bentuk bakti terhadap leluhur.

Pada hakikatnya, melakukan pengurusan Ari-ari bayi boleh dilakukan melakukan pengurusan ari-ari pada bayi adalah salah satu bentuk kepedulian terhadap lingkungan, dan sebagai bentuk memuliakan umat manusia sebagaimana anggota tubuh manusia yang lainnya yang diurus.

Dapat dilihat dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa di suku Semendo masih mempertahankan sekaligus menjalankan tradisi atau kebiasaan mereka dalam pengurusan Ari-ari bayi mereka, yang tampaknya hal tersebut sejalan dengan makna urf, sebab urf dapat diartikan dengan sesuatu yang dipandang baik dan diterima oleh akal sehat. Faktanya peristiwa yang terjadi pada masyarakat Desa Pajar Bulan ini selalu dilaksanakan terus-menerus apabila mereka memiliki anak dan bersamaan dengan adanya anak itu maka terdapat Ari-ari yang keluar bersamanya.

Dengan demikian peristiwa seperti ini dapat dikategorikan sebagai urf, sebab urf dipandang sebagai sesuatu yang dibiasakan oleh masyarakat dan dijalankan terus-menerus baik berupa perkataan dan perbuatan. Akhirnya, ia dipandang sebagai kebiasaan yang terus-menerus dilakukan oleh masyarakat suku Semendo di Desa Pajar Bulan tentang pengurusan Ari-ari bayi yang baru lahir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan sebagaimana yang telah dideskripsikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pengurusan ari-ari adat Semendo menurut Islam, yaitu nilai-nilai aqidah, ibadah, dan amaliah.

Masyarakat Desa Pajar Bulan sebelum melakukan proses pengurusan ari-ari harus dimulai dengan membersihkan Ari-ari terlebih dahulu dengan cara dicuci sampai bersih yang dilakukan oleh dukun bayi, pembersihan Ari-ari bayi bermakna agar bersih terbebas dari kotoran karena bersih melambangkan kesucian. Masyarakat Desa Pajar Bulan dalam pengurusan ari-ari bayi memiliki kepercayaan menghanyutkan ari-ari ke aliran sungai tidak menyimpang dari ajaran agama Islam. Menghanyutkan ari-ari ke aliran sungai merupakan hanya sekedar simbol. Hal ini dikarenakan apabila ari-ari dibuang sembarangan atau dikubur dapat dimakan hewan. Tradisi pengurusan ari-ari mengajarkan bagaimana orang tua memiliki tanggung jawab masing-masing yang jelas dan saling melengkapi. Hal ini sejalan dengan pengertian tanggung jawab, tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), negara, dan Tuhan

yang maha esa. Nilai-nilai ini terlihat jelas pada pembagian tugas dan tanggung jawab dalam keluarga di Desa Pajar Bulan.

Nilai Aqidah, yaitu Warga Desa Pajar Bulan meyakini bahwa setiap kelahiran seorang bayi adalah anugrah dari Allah SWT. Manusia diberikan amanah untuk merawat, menjaga dan membentuk akhlak yang baik supaya dapat beriman kepada Allah SWT. Tradisi krayahan merupakan ajaran Rasulullah yang harus tetap di jaga. Nilai Ibadah, yaitu masyarakat Desa Pajar Bulan senantiasa melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dan sholawat nabi sebagai wujud pengabdian kepada Allah SWT. Sehingga dengan adanya kegiatan tersebut dapat lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Nilai Amaliah, yaitu Tradisi Besesah merupakan sarana untuk meningkatkan amal kebaikan melalui sedekah kepada sesama manusia. Sebagai wujud rasa syukur yang tak terhingga dari kedua orang tua yang baru memiliki seorang anak kemudian mereka menyediakan makanan yang digunakan untuk syukuran.

B. Saran

1. Kepada pemerintah masyarakat dan orang-orang yang berpengaruh penting di Desa Pajar Bulan agar kiranya lebih mendalami ajaran agama sehingga dapat memberikan contoh yang lebih baik kepada masyarakat yang masih kurang berpengetahuan dalam hal agama Islam, agar masyarakat dapat membedakan mana tradisi yang bisa tetap dilakukan dan mana tradisi yang sudah tidak perlu lagi untuk dipertahankan dilakukan agar tidak mempercampur adukan antara tradisi Islam dan tradisi primitif.

2. Kepada masyarakat Desa Pajar Bulan, melakukan pengurusan ari-ari bukan lah suatu kegiatan yang dilarang. Melakukan penghayutan ari-ari bayi boleh dilakukan sebagai bentuk kepedulian kita terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Tidak maslah untuk meneruskan tradisi orang tua terdahulu asalkan tidak dapat penyimpangan yang keluar dari konsep agama di dalamnya. Oleh karena itu diharapkan kepada masyarakat Desa Pajar Bulan untuk terus mengali ilmu agama agar tidak terjadi pencampuran antara tradis primitif dan syariat dalam Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Al, Abdul Hayy Abdul. *Pengantar Ushul Fikih*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- Amirudin. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Parama Ilmu 2016.
- Arifin, Gus. *Ensiklopedia Fikih Wanita*. Jakarta: Gramedia, 2018.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University, 2001
- Djalil, A. Basiq. *Ilmu Ushul Fiqih 1 dan 2*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Djazuli, A. *Kaidah-Kaidah Fikih Islam*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Jogiyanto. *Metode Penelitaian Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2008.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1990
- Rahmat, Pupu Saeful. "Penelitian Kualitatif". *Equilibrium*. Vol. 5. No. 9. Juni 2009.
- Rusli, Muh. "Sinergitas Islam Dan Budaya Dalam Kearifan Lokal". *Jurnal Ilmiah Al Jauhari*. Vol 5 No 2 Oktober 2020.
- Sucipto. "Urf Sebagai Metode Dan Sumber Penemuan Hukum Islam". *Jurnal Asas*. Vol. 07. No. 01. Januari 2015.
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Syafe'i, Rachmat. *Ilmu Ushul Fiqih*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015.
- Tausikal, Muhammad Abdul. *tanpa judul*. [https://rumaysho.com/8197-kaedah – fikih-16-hukum-adat-kebiasaan-manusia-asalnya-boleh.html](https://rumaysho.com/8197-kaedah-fikih-16-hukum-adat-kebiasaan-manusia-asalnya-boleh.html).
- Tim Ditjenbud. *Strategi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan, 2000.

Tirtayasa, Kadek. "Pelaksanaan Upacara Ari-Ari Desa Bayunggede Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli tahun 2009". Skripsi dalam <http://disparbud.banglikab.go.id/index.php/baca-berita/686/Kuburan-Ariari-di-Desa-Bayunggede-Kintamani.html>

Yasa, I Wayan Putra. "Nilai Karakter dalam Tradisi Ari-Ari Mengantung". *Jurnal Candra Sangkala*. Vol. 1 No 2, 2019

Yuliana. "Perlakuan Orang Tua Terhadap Tembuni Bayi: Perspektif Hukum Islam Studi Pada Masyarakat di Kota Palangka Raya". Skripsi. dalam <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/1769/>.

Zaini, Nur. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Krayahan Bayi". *Cendekia*. Vol. 09. No. 01. Maret 2017.

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id> mitos mendem ari-ari.

<https://almanhaj.or.id/4432-memperlakukan-ariari.html>

<https://konsultasisyariah.com/11727-ritual-mengubur-ari-ari-bayi.html>

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; email: Syariah.iaimetro@gmail.com

Nomor : B-1188 /In.28.2/D.1/PP.00.9/06/2021

02 Juni 2021

Lampiran : -

Perihal : **Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth:

1. Sainul, SH.,MA.
2. Riyan Erwin Hidayat, M.Sy

di -

Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Arul Ahmad Akbar
NPM : 1602030051
Fakultas : SYARIAH
Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)
Judul : Nilai-Nilai Agama dan Budaya dalam Praktik mengurus Ari-Ari (Studi kasus di...)

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:
 - a. Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan
Bidang Akademik dan Kelembagaan,



OUTLINE

NILAI-NILAI AGAMA DALAM PRAKTIK MENGURUS ARI-ARI PADA SUKŪ SEMENDO

(Studi Kasus di Desa Pajar Bulan Kec. Way Tenong Kab. Lampung Barat)

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Konsep Ari-Ari
 - 1. Pengertian Ari-Ari
 - 2. Pengurusan Ari-Ari
 - 3. Nilai-nilai pengurusan Ari-ari

- B. Ari-Ari dalam Islam
 - 1. Ari-ari dalam Islam
 - 2. Pengurusan Ari-ari dalam Islam
 - 3. Nilai pengurusan Ari-ari dalam islam
 - 4. Hukum pengurusan Ari-ari
 - a. Teori ‘Urf
 - b. Teori Maslahah

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Wilayah Penelitian
- B. Praktik Pengurusan Ari-ari di Suku Semendo
- C. Nilai-nilai Pengurusan Ari-ari Adat Semendo
- D. Nilai-nilai Pengurusan Ari-ari Adat Semendo Menurut Islam

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

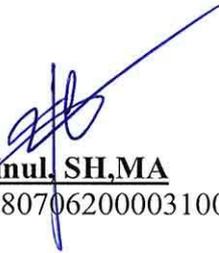
Metro, Juli 2021
Mahasiswa Ybs.



Arul Ahmad Akbar
NPM. 1602030051

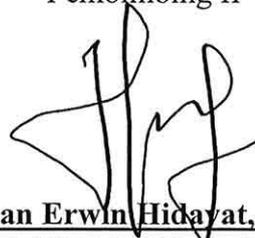
Mengetahui,

Pembimbing I



Sainul. SH, MA
NIP. 196807062000031004

Pembimbing II



Riyan Erwin Hidayat, M.Sy
NIP. 198901152018011001

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

NILAI-NILAI AGAMA DALAM PRAKTIK MENGURUS ARI-ARI PADA SUKU SEMENDO (Studi Kasus di Desa Pajar Bulan Kec. Way Tenong Kab. Lampung Barat)

A. Wawancara

1. Apa sajakah alasan-alasan masyarakat mengurus ari-ari?
2. Apa sajakah media yang digunakan dalam mengurus ari-ari?
3. Apa saja media yang digunakan dalam mengurus ari-ari?
4. Alat yang digunakan dalam mengurus ari-ari?
 - a. Apa yang dimaksud dengan batok kelapa?
 - b. Apa yang dimaksud dengan kunyit?
 - c. Apa yang dimaksud dengan kelapa?
 - d. Apa yang dimaksud dengan kain putih?
 - e. Bagaimana doa mengurus ari-ari (bunyi doa, arti, tujuan)?
5.
 - a. Bagaimana pandangan nilai baiknya menurut tokoh adat terhadap pelaksanaan mengurus ari-ari?
 - b. Bagaimana pandangan tokoh adat tentang nilai buruknya dalam mengurus ari-ari?
6. Mengapa ari-ari bayi pada suku semendo harus dihanyutkan ke sungai?
7. Siapa yang wajib menghanyutkan ari-ari bayi ke sungai?
8. Dimana biasanya suku semendo mengurus ari-ari?
9. Kapan waktu mengurus ari-ari pada suku semendo?
10. bagaimana cara membersihkan ari-ari?

B. Dokumentasi

- 1 Vidio Prosesi Pengurusan Ari-Ari
- 2 Foto Prosesi Pengurusan Ari-Ari

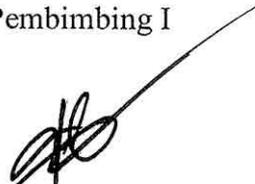
Metro, November 2021
Mahasiswa Ybs.



Arul Ahmad Akbar
NPM. 1602030051

Mengetahui,

Pembimbing I



Sainul, SH,MA
NIP. 196807062000031004

Pembimbing II



Rivan Erwin Hidayat, M.Sy
NIP. 198901152018011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2572/ln.28/D.1/TL.00/11/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA PAJAR BULAN
KEC.WAY TENONG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2571/ln.28/D.1/TL.01/11/2021,
tanggal 23 November 2021 atas nama saudara:

Nama : **ARUL AHMAD AKBAR**
NPM : 1602030051
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA PAJAR BULAN KEC.WAY TENONG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "NILAI-NILAI AGAMA DALAM PRAKTIK MENGURUS ARI-ARI PADA SUKU SEMENDO (STUDI KASUS DI DESA PAJAR BULAN KEC. WAY TENONG KAB. LAMPUNG BARAT)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 November 2021
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Zumaroh S.E.I, M.E.Sy
NIP 19790422 200604 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2571/In.28/D.1/TL.01/11/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Syariah Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **ARUL AHMAD AKBAR**
NPM : 1602030051
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA PAJAR BULAN KEC.WAY TENONG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "NILAI-NILAI AGAMA DALAM PRAKTIK MENGURUS ARI-ARI PADA SUKU SEMENDO (STUDI KASUS DI DESA PAJAR BULAN KEC. WAY TENONG KAB. LAMPUNG BARAT)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 23 November 2021



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Zumaroh S.E.I, M.E.Sy
NIP 19790422 200604 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-65/In.28/S/U.1/OT.01/01/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Arul Ahmad Akbar
NPM : 1602030051
Fakultas / Jurusan : Syari'ah/ Ahwal Al-Syakhshiyah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1602030051

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 25 Januari 2022
Kepala Perpustakaan



As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI KESAMAAN (SIMILARITY CHECK)

No. 0821 /In.28.2/J-AS/PP.00.9/06/2022

Ketua Jurusan Ahwal Syakhshiyah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Arul Ahmad Akbar
NPM : 1602030051
Jurusan : Ahwal Syakhshiyah
Jenis Dokumen : skripsi
Judul : NILAI-NILAI AGAMA DALAM PRAKTIK
MENGURUS ARI-ARI PADA SUKU SEMENDO
(Studi Kasus di Desa Pajar Bulan Kec. Way Tenong Kab. Lampung Barat)

Karya ilmiah yang bersangkutan dengan judul di atas, telah melalui proses uji kesamaan (*similarity check*) menggunakan aplikasi *Turnitin*, dengan hasil presentase kesamaan : **22%**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Metro, 21 Juni 2022

Ketua Jurusan Ahwal Syakhshiyah,

Hendra Irawan, M.H



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Arul Ahmad Akbar**
NPM : 1602030051

Fakultas / Jurusan : Syariah / AS
Semester / TA : XII / 2021-2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
			ACC Bab IV-V	

Dosen Pembimbing II

Riyan Erwin Hidayat, M.Sy
NIP. 19890115 201801 1 001

Mahasiswa Ybs.

Arul Ahmad Akbar
NPM. 1602030051



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Arul Ahmad Akbar**
NPM : 1602030051

Fakultas / Jurusan : Syariah / AS
Semester / TA : XII / 2021-2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		✓	SKRIPSI AAO Untuk Rapat 2' Munagasyah - Kan	

Dosen Pembimbing I

Sainul, SH, MA

NIP. 19680706 200003 1 004

Mahasiswa Ybs.

Arul Ahmad Akbar

NPM. 1602030051



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Arul Ahmad Akbar**
NPM : 1602030051

Fakultas / Jurusan : Syariah / AS
Semester / TA : XI / 2021-2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
			<i>out line Aee untuk di pdkan Aeuan menulis</i> <hr/>	

Dosen Pembimbing I

Sainul, SH, MA
NIP. 19680706 200003 1 004

Mahasiswa Ybs.

Arul Ahmad Akbar
NPM. 1602030051



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Arul Ahmad Akbar**
NPM : 1602030051

Fakultas / Jurusan : **Syariah / AS**
Semester / TA : **XI / 2021-2022**

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
			<i>out line Aeq untuk di pdkan Aeqan menulis</i> <hr/>	

Dosen Pembimbing I

Sainul, SH, MA
NIP. 19680706 200003 1 004

Mahasiswa Ybs.

Arul Ahmad Akbar
NPM. 1602030051



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Arul Ahmad Akbar**
NPM : 1602030051

Fakultas / Jurusan : Syariah / AS
Semester / TA : XI / 2021-2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
			<i>SPD AEO Untuk digitalisasi mengolah data -</i>	

Dosen Pembimbing I


Sainul SH, MA

NIP. 19680706 200003 1 004

Mahasiswa Ybs.


Arul Ahmad Akbar

NPM. 1602030051



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Arul Ahmad Akbar**
NPM : 1602030051

Fakultas / Jurusan : Syariah / AS
Semester / TA : XI / 2021-2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		✓	Bab I - III AQQ	

Dosen Pembimbing I

Sainul, SH, MA
NIP. 19680706 200003 1 004

Mahasiswa Ybs.

Arul Ahmad Akbar
NPM. 1602030051



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id;E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Arul Ahmad Akbar**
NPM : 1602030051

Fakultas / Jurusan : Syariah / AS
Semester / TA : XI / 2021-2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	13/08 2021		ACC Outline & APd	

Dosen Pembimbing II

Riyan Erwin Hidayat, M.Sy
NIP. 19890115 201801 1 001

Mahasiswa Ybs.

Arul Ahmad Akbar
NPM. 1602030051



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Arul Ahmad Akbar**
NPM : 1602030051

Fakultas / Jurusan : Syariah / AS
Semester / TA : XI / 2021-2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	25/08 2021		ACC Bab 1-III	

Dosen Pembimbing II

Riyan Erwin Hidayat, M.Sy
NIP. 19890115 201801 1 001

Mahasiswa Ybs.

Arul Ahmad Akbar
NPM. 1602030051

FOTO DOKUMENTASI



Foto 1. Wawancara dengan Tokoh Adat Semendo Desa Pajar Bulan



Foto 2. Wawancara dengan Tokoh Agama Desa Pajar Bulan



Foto 2. Wawancara dengan Orangtua Bayi di Pajar Bulan



Foto 4. Dukun Bayi sedang Mengurus Ari-Ari di Desa Pajar Bulan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Arul Ahmad Akbar, lahir pada tanggal 21 Desember 1993 di Pajar Bulan Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat, dari pasangan Bapak Kamison dan Ibu Riza Umami. Peneliti merupakan anak pertama dari 4 bersaudara.

Peneliti menyelesaikan pendidikan formalnya di SD Negeri 1 Pajar Bulan, Lampung Barat lulus pada tahun 2006. Jenjang sekolah menengah pertama dilanjutkan oleh peneliti di MTs Al-Ikhlash Pajar Bulan, lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pada SMK Negeri 1 Way Tenong, lulus pada tahun 2012. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan pada Jurusan Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah) Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, dimulai pada semester 1 pada tahun ajaran 2016/2017.